

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2018**

**Alifia Febriani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana  
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur  
Handphone Penulis : 081285099992, e-mail : [alifiafebriani6@gmail.com](mailto:alifiafebriani6@gmail.com)

**Mulia Rahmah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana  
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur  
Hp : 081311119422, e-mail : [muliarahmah@gmail.com](mailto:muliarahmah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The influence of Dividend Policy and Company's Size on The Value of the Company of Manufacturing Companies in consumer goods industri Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. This research aims to examine The influence of Dividend Policy and Company's Size on The Value of The Company of Manufacturing Companies in consumer goods industri Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The research was conducted in consumer goods industry sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2015-2018 period. The sampling method used was purposive sampling method, the sample used was 14 companies. The data analysis technique used is descriptive statistics, classic assumption test, normally test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple liner regression model and hypothesis testing using SPSS 22 for windows. The result showed that Dividend Policy and Company's Size has simultaneously affect The Value of The Company. In Parsial, The Dividend Policy has a positive and significant effect on The Value of The Company. Meanwhile, the Company Size has a negative but insignificant effect on The Value of The Company.*

**Keywords:** *dividen, company size. The value of the company.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan satu tujuan tertentu. Tujuan perusahaan yang umumnya diketahui publik adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapat laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Namun tujuan perusahaan yang sebenarnya tidak sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya atau para pemegang saham dan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan Silaban 2013, dalam (Vaeza dan Hapsari 2015).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapakan manajer keuangan akan melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemilik atau pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan.



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

Nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Analisa 2011). Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Yuniati et al 2016).

Menurut (Mutmainnah et al 2019), kebijakan dividen merupakan suatu bentuk keputusan yang akan dilaksanakan oleh pihak internal perusahaan dalam menentukan tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Penerimaan dividen yang tinggi oleh investor akan membuat mereka menilai perusahaan tersebut telah mampu menyajahterakan para pemegang sahamnya, sehingga kepercayaan pemegang saham tersebut akan meningkat dan menganggap perusahaan itu layak digunakan sebagai wadah untuk berinvestasi kembali. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan kepercayaan serta kenyamanan para pemegang saham setelah memperoleh tingkat pengembalian investasi yang memuaskan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih menyukai kepastian tentang returns investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan. Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan (Sugiyarti dan Ramadhani 2019).

Peningkatan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut (Utami et al. 2017), ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Menurut (Idawati and Dewi 2017) Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam empat kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*) dan perusahaan mikro. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan di mana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.



itu, kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan, karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi jumlah laba ditahan sebagai sumber modal internal perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu rasio yang mampu menjelaskan ukuran dari suatu perusahaan berdasarkan nilai logaritma dari total asetnya (Prasetyorini 2013) dalam (Pradani dan Aji 2018). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan mengelompokkannya ke dalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari tingkat asset dan penjualan yang dimiliki perusahaan (Suwito dan Herawaty 2005).

Menurut (Rakasiwi et al 2017) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Sidharta 2000).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data penelitian berupa data sekunder yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah data kuantitatif,

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

## KAJIAN TEORI

### Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011), “Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya”.

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan tentang pengelolaan laba yang diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan dan digunakan untuk mendanai investasi. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen maka dana internal yang dimiliki perusahaan akan berkurang. Tetapi ketika laba yang seharusnya dibagikan kepada investor dijadikan laba ditahan, maka perusahaan akan memiliki pendanaan internal yang cukup tinggi untuk diinvestasikan lagi, sehingga keputusan pembayaran dividen harus dianalisis karena merupakan pendanaan dan menentukan struktur modal perusahaan (Brigham dan Houston 2010).

Kebijakan dividen merupakan keputusan menyangkut penentuan porsi dari keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen, dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan tumbuh dengan dana internal (laba ditahan). Oleh karena



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Sangadji dkk 2010). Sifat data ini adalah pooling data atau data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini sifat data yang digunakan yaitu data *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek dengan tujuan menggambarkan perkembangan dan data *cross-section* yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa obyek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Data yang diperoleh diuji dan dianalisis secara kuantitatif dengan metode regresi.

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Observasi tidak langsung dan Studi Kepustakaan (*Library Search*).

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan *statistic* deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel - variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel independen, kemudian Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan sebagai *variable dependent*. Berikut akan disajikan hasil dari deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) *Version 22 For Windows* meliputi table distribusi frekuensi dari variable yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	56	,129	23,925	1,02938	3,188704
Ukuran Perusahaan	56	20,761	32,201	29,08495	2,116498
Nilai Perusahaan	56	,678	15,560	3,65939	3,288814
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan hasil olah data diatas diketahui bahwa terdapat 3 variabel penelitian yaitu Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah N diatas menunjukkan jumlah keseluruhan sampel yang diteliti yaitu 56



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

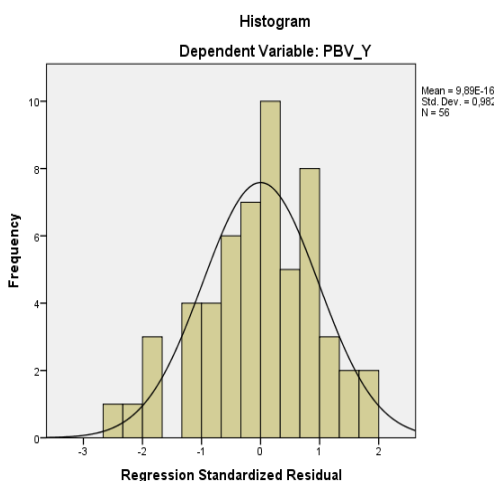
sampel. Berdasarkan hasil olah data tersebut dalam tabel 9, maka dapat dijelaskan dibawah ini.

Untuk perhitungan Nilai Ukuran Perusahaan di peroleh hasil nilai minimum sebesar 20,761, nilai maximum sebesar 32,201, nilai *mean* sebesar 29,08495 dan standar deviasinya sebesar 2,116498.

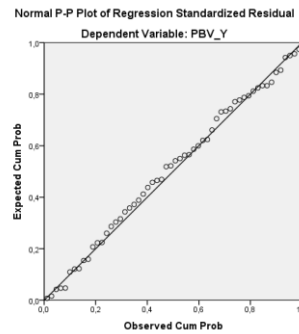
### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual atau apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan melihat grafik P-P Plot atau normal *probability plot*. Hasil pengujian disajikan berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Grafik Histogram



Gambar 2 Hasil Uji Grafik Normal Plot

Berdasarkan grafik histogram menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak melenceng (*Skewnes*) ke kanan atau ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Penilaian melalui gambar atau kurva terkadang subjektif sehingga diperlukan pengujian multitafsir.

Pengujian normalitas yang kedua yang lebih valid yaitu dengan uji analisis statistik. Pada penelitian ini Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S). Data penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* variabel residual dibawah 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas (ghozali 2018) Jumlah data dapat dikategorikan normal apabila mempunyai jumlah sampel lebih dari 30. Penelitian ini telah memenuhi persyaratan tersebut karena menggunakan sampel sejumlah 56. Berikut Hasil uji normalitas pada penelitian ini :



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstand ardzied Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,32271288
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,057
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 pengujian normalitas menggunakan *one-sample kolmogorof-smirnov test* pada output normalitas di atas, besarnya nilai *kolmogorof-smirnov* adalah 0,057 dan signifikan pada 0,200. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,200 > 0,05 artinya H0 diterima, sehingga menghasilkan model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama *variable independen* maka konsekuensinya adalah Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir. Suatu model regresi bisa dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Dividen_X1	,895	1,117
	Ukuran Perusahaan_X2	,895	1,117

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan\_Y

Berdasarkan dari hasil statistik uji multikolinieritas pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang di teliti memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,895 atau lebih dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,117 atau kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas.

Menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel

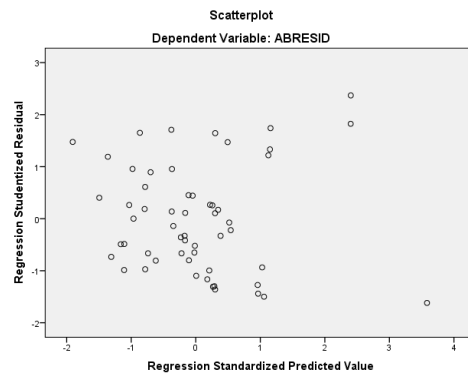


**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,516	1,147		1,323	,192
Kebijakan Dividen	,094	,071	,185	1,326	,190
Ukuran Perusahaan	-,862	,807	-,149	1,068	,291

a. Dependent Variable: ABRESID  
 dependen (ZEPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastistas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

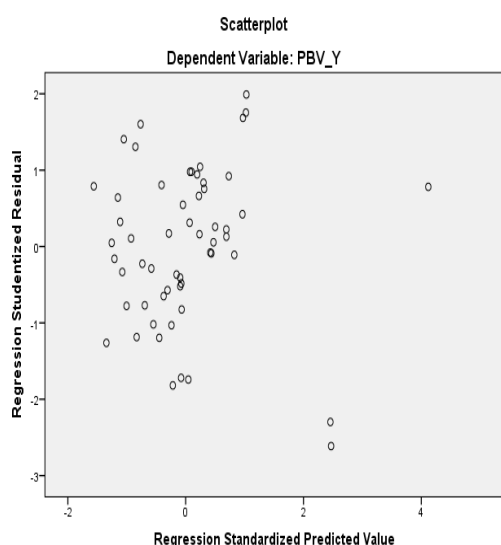
Dilihat dari gambar pada hasil output SPSS di atas, terlihat varians dari residu tidak mempunyai pola tertentu atau tersebar secara acak, sehingga regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas yang lebih valid pada penelitian ini juga menyertakan model regresi dengan menggunakan metode glejser.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) 0,190 dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) 0,291 yang menunjukkan bahwa signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak diprediksi. Untuk mendeteksi autokorelasi pada program SPSS dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *Durbin-Watson* (D-W) hitung dengan yang



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

ditampilkan pada tabel model summary dengan ketentuan umum D-W kategori ukuran sebagai berikut:

- a. Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$ .

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini yaitu :

- a.  $H_0$  : tidak ada autokorelasi
- b.  $H_A$  : ada autokorelasi

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,461 <sup>a</sup>	,213	,183	2,972622	,655

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel diatas, didapat hasil *durbin-watson* yaitu sebesar 0,655 Dengan nilai  $n = 56$  dan  $K = 2$  maka nilai tabel *dl (lower)* sebesar 1,4954 dan *du (upper)* sebesar 1,6430. Diketahui bahwa  $DW < dl$  (0,655 < 1,4954).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW tidak memenuhi syarat sehingga bisa disimpulkan terdapat gejala autokorelasi. Oleh karena itu penguji melakukan pengujian ulang autokorelasi menggunakan uji *cochrane-ortcutt* ini salah satu cara dalam mengatasi masalah dalam autokorelasi *Durbin-Watson*.

Berikut merupakan hasil dari uji *cochrane-ortcutt*:

Tabel 6 Hasil Uji *Cochrane-ortcutt*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,074 <sup>a</sup>	,005	-,033	,25848	1,665

- a. Predictors: (Constant), Lag\_Ukuran Perusahaan, Lag\_Kebijakan Dividen
- b. Dependent Variable: Lag\_Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,665. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* menggunakan signifikansi 5 % dengan jumlah observasi ( $n = 56$  dan jumlah variabel *independen* 2 ( $k = 2$ ). Maka diperoleh nilai tabel *dl (lower)* sebesar 1,4954 dan *du (upper)* sebesar 1,6430. Dengan syarat mengambil keputusan yang menjadi ketentuan nilai  $DW > d_U$  (1,6650 > 1,6430) dan  $DW < 4 - d_U$  (1,6650 < 2,339). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel *independen* sehingga penelitian layak untuk dilanjutkan.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Rumus :

Keterangan:





DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

- Y : Nilai Perusahaan  
 A : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Kebijakan Dividen  
 $X_2$  : Ukuran Perusahaan  
 $\varepsilon$  : Pengaruh faktor lain

tetap maka nilai Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 27,6 %.

3.  $\beta_2 = -1,127$  menunjukkan jika variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap

Nilai Perusahaan. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Ukuran Perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar -112,7 %.

### Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah besaran atau proporsi yang menunjukkan berapa variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam bentuk persentasi. Dalam output SPSS Koefisien Determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis nilai R Square.

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah diolah dengan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 <sup>a</sup>	,127	,094	,32875

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan SPSS versi 22 uji  $R^2$  diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,127, hal ini dapat diartikan bahwa Nilai Perusahaan 12,7 % ditentukan oleh variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 87,3 % (100-12,7 %) dipengaruhi oleh variable lain.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,122	1,989		1,067	,291
1 Kebijakan Dividen	,276	,123	,306	2,254	,028
Ukuran Perusahaan	-1,127	1,401	-,109	-,805	,425

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,122 + 0,276 X_1 + (-1,127) X_2$$

Interprestasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2,122. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan sama dengan 0 maka Nilai Perusahaan sebesar 2,122.
2.  $\beta_1 = 0,276$ , menunjukkan jika variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Kebijakan Dividen dengan asumsi variabel lainnya



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau *independen* Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat atau *dependen* Nilai Perusahaan secara parsial. Dengan kriteria pengujian:

- $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yaitu apabila Nilai Perusahaan  $> 0,05$
- $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yaitu apabila Nilai Perusahaan  $< 0,05$

Tabel 9 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,122	1,989		1,067	,291
Kebijakan Dividen	,276	,123	,306	2,254	,028
Ukuran Perusahaan	-1,127	1,401	-,109	-,805	,425

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan statistik uji t dua variabel tersebut menunjukkan bahwa:

### $H_1$ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan statistik secara parsial pada tabel diatas variabel independen Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) berpengaruh positif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 atau signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,028 < 0,05$ , dan nilai statistik t-hitung lebih besar dari t-tabel  $2,254 > 1,674$  ( $n-k = 56-3=53$ , dilihat dari t-tabel), maka artinya Kebijakan Dividen memiliki

### $H_2$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan statistik secara parsial pada tabel diatas menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,425 atau lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,425 > 0,05$ , dan nilai statistik t hitung lebih kecil dari t-tabel  $-0,805 < -1,1674$  ( $n-k = 56-3 = 53$ , dilihat dari t-tabel), maka dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $H_2$  ditolak.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F ini adalah untuk melihat apakah *variable independent* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara simultan. Dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil yang diperoleh dari uji simultan (F) atas data-data tersebut sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Pengujian Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,833	2	,416	3,853	,027
Residual	5,728	53	,108		
Total	6,561	55			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Dari uji anova atau F-test, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,853 dan F tabel sebesar 1,674 ( $k= 2$ ,  $n-k = 56-2$ ) yang



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

dapat disimpulkan  $3,853 > 1,674$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,027$  atau signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,027 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan  $H_3$  diterima.

## Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut

### Secara parsial hasil pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian diatas pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,122 + 0,276 X_1 + (-1,127) X_2$$

1. *Dividend Payout Ratio* sebagai proksi Kebijakan Dividen berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, memperoleh hasil analisis data hipotesis pertama ( $H_1$ ).

Diketahui bahwa nilai t hitung  $2,254$  dan nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Hasil Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Mutmainnah et al., (2019) dengan hasil Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa ketika Kebijakan Dividen mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada semakin meningkatnya Nilai Perusahaan. Pada penelitian Putra dan Lestari (2016) dengan hasil Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa apabila Kebijakan Dividen meningkat maka Nilai Perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham akan menarik minat investor untuk melakukan investasi.

2. *Size = Ln (Total asset)* sebagai proksi Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2015-2018, memperoleh hasil analisis data hipotesis kedua ( $H_2$ ). Diketahui nilai t hitung  $-0,805$  dan nilai signifikansi  $0,425 > 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi investor, ada kala Ukuran Perusahaan yang kecil banyak diminati oleh para investor, sebagaimana perusahaan-perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Suryandani (2018) dengan hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan dianggap tidak dapat



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Pada penelitian Ramdhonah et al., (2019) dengan hasil Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Pada penelitian Sintyana dan Artini (2019) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang diperoleh juga semakin besar, begitupun sebaliknya semakin kecil perusahaan belum tentu perusahaan tersebut memperoleh laba yang kecil.

### **Secara simultan hasil pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 3,853 dan signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, artinya Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2015-2018.

Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan hipotesis pertama, Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti semakin besar Kebijakan Dividen yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan hipotesis kedua, Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti ukuran perusahaan perusahaan dianggap tidak dapat memengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga, Kebijakan Dividen dan Ukuran berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Hasil pengujian secara simultan ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran atau saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian mengenai Nilai Perusahaan memberikan bukti adanya pengaruh dari Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2. Untuk manajemen perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam memperhatikan dampak jangka pendek dan jangka panjang Nilai Perusahaan.
3. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya, sehubungan dengan keterbatasan jumlah variabel independen dalam penelitian ini, maka itu kepada peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Nilai Perusahaan, dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan nilai R square yang lebih tinggi, menggunakan periode penelitian yang rentang waktunya terkini agar penelitian dapat mewakili populasi yang dapat digeneralisasi, serta menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.

Brigham, E. F., & F.Houston, J. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (ed.)).

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku Satu).

Devani, V., & Setiawarnan, A. (2015). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metoda Balance Scorecard. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 13, 83–90. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4974>

Ferina, I. S., Tjandrakirana, H. R., & Ismail, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52–66.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Himawan, M. R., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1), 193–204.

Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15>

Khoiril, S., Pranaditya, A., & Supriyanto, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). *Universitas Diponegoro*
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. 19, (2), 97–109
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal*



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

- Mutmainnah, Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p02>
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Pradani, K. D. P., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Consumer Good yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 367–376.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Rakasiwi, F. W., Pranaditya, A., & Andini, R. (2017). Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales growth dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015. 39–42. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1006-6896.2017.08.010>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A., (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M., (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilabundanti, Nyomanai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.
- Santi, G. (2013). Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada PT. Bank Sulut Cabang Marina Plaza. 2(3), 1768–1780.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 6(01), 73–84.
- Setiono, D. B., Susetyo, B., & Mubarak, A., (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Permana*, VIII(2), 46–52.
- Shanti, V. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.593>

- Indonesia. 5(1), 13–19.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas pajak, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap pengukuran nilai perusahaan. 0832 (September), 233–244.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustakabarupress.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. 1(1). <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>
- Ustani, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting*.
- Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 1–20.
- Vaeza, N. D., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. 2(3), 3310–3317.
- Wati, D. L. N. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan : Aplikasi SPSS, EVIEWS, Smart PLS dan AMOS (Momon (ed.); 2.)*. CV. Pustaka Amri.
- www.idx.co.id. (2020). Laporan Keuangan Tahunan. Bursa Efek Indonesia.
- www.idx.co.id., 2020. Laporan Keuangan Tahunan. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). (2020). Sektor Industri Barang Konsumsi. 2015,2016,2017,2018.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Abrar, O., (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jurnal Accounting*, 2(2), 1–19.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.

